PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI PEMBIASAAN PEMBACAAN DOA SEHARI-HARI DI TK NEGERI PEMBINA 1 KOTA BENGKULU

Iga Purnamasari¹, Putri Maharani Sikumbang², Priscika Aprilia Dyota³, Weni Aulia Sari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: igapurnama536@gmail.com¹, putrimaharanisikumbang@gmail.com²,
friscika356@gmail.com³, auliasariwenny@gmail.com⁴

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan pembacaan doa sehari-hari di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu. Pembiasaan doa harian dipilih sebagai metode untuk mengajarkan anak-anak nilai-nilai agama, seperti kedisiplinan, sopan santun, dan kepedulian terhadap sesama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembiasaan doa harian di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu berhasil mengubah perilaku anak-anak menjadi lebih disiplin dan sopan, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya berdoa dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini dilakukan dengan cara yang kreatif, seperti menggunakan lagu dan permainan, yang efektif untuk menarik perhatian anak-anak. Meskipun terdapat tantangan dalam menjaga konsentrasi anak, program ini memiliki dampak positif yang signifikan dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Program ini juga mendapatkan dukungan positif dari orang tua yang melihat perubahan perilaku anak di rumah.

Kata Kunci: Nilai Agama, Moral, Pembiasaan Doa.

Abstract: This study aims to analyze the cultivation of religious and moral values through the habituation of daily prayer at TK Negeri Pembina 1 Bengkulu City. Habituation of daily prayer was chosen as a method to teach children religious values, such as discipline, manners, and concern for others. The method used in this research is descriptive qualitative with observation, interview, and documentation approaches. The results showed that the daily prayer habituation program at TK Negeri Pembina 1 Bengkulu City succeeded in changing children's behavior to be more disciplined and polite, as well as increasing their understanding of the importance of prayer in everyday life. This habituation is done in a creative way, such as using songs and games, which are effective in attracting children's attention. Despite challenges in maintaining children's concentration, the program has a significant positive impact in instilling religious and moral values in early childhood. The program also received positive support from parents who saw changes in children's behavior at home.

Keywords: *Religious Values, Morals, Prayer Habituation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional memiliki peran penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan. Pendidikan agama pada dasarnya adalah pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai ketuhanan, dengan fokus utama pada pembentukan sikap dan perilaku keagamaan, serta penegakan kebenaran, guna membentuk individu yang berpribadi dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran Islam.(Hardiansyah et al., 2021)

Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran pendidikan Islam adalah kemampuan untuk mengaplikasikan pesan-pesan yang diperoleh dari materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup ibadah ritual, seperti shalat dan praktik-praktik keagamaan lainnya, serta ibadah sosial yang meliputi tindakan menjaga kebersihan lingkungan dan berperilaku baik dalam interaksi sosial. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teori-teori agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata, yang pada akhirnya dapat membentuk karakter yang lebih baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.(Angdreani et al., 2020)

Salah satu cara untuk membentuk karakter yang baik pada anak adalah dengan menanamkan pemahaman tentang agama sejak usia dini. Pentingnya penanaman nilai-nilai agama pada anak tidak lepas dari peran orang tua yang menjadi pihak pertama dalam pendidikan, karena keluarga adalah tempat pendidikan pertama yang paling utama. Oleh karena itu, orang tua dan orang dewasa memiliki tanggung jawab untuk membantu mengasuh, mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak agar dapat mencapai kedewasaan, serta mengembangkan aspek fisik, moral, dan spiritual. Penanaman nilai-nilai agama pada anak berfungsi sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku. Agama mengajarkan berbagai nilai positif yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat. Ini menunjukkan betapa pentingnya pembelajaran agama yang diterapkan dengan baik dalam kehidupan anak. Salah satu aspek yang tidak terpisahkan dalam pembangunan karakter anak adalah nilai-nilai agama dan moral.) nilai-nilai agama dan

moral tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran anak usia dini. Bahkan, dalam Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Permendikbud No. 137 Tahun 2014, dinyatakan bahwa pendidikan karakter harus diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini, untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. (Haerudin, 2021)

Saat ini, sering kita temui adanya penurunan moral dan nilai-nilai agama di masyarakat, khususnya pada anak usia dini, yang tercermin dari sikap, perilaku, dan pemahaman keagamaan yang kurang baik. Mufaroch (2020) mengungkapkan bahwa moral bangsa Indonesia berada dalam kondisi yang memprihatinkan. Hal ini terlihat dari perilaku anak-anak yang tidak sopan, cenderung memukul atau memaksakan kehendak, hingga tindakan nekat seperti percobaan bunuh diri demi mendapatkan apa yang mereka inginkan. Selain itu, pengaruh dunia digital dan perilaku negatif orang dewasa juga menjadi faktor yang mendorong anak-anak meniru tindakan yang kurang baik (Fitri & Na'imah, 2020).

Kebiasaan-kebiasaan sederhana yang sering dianggap remeh, seperti menyalami orang yang lebih tua, mengucapkan salam saat masuk rumah atau kelas, mengikuti upacara bendera, menyanyikan lagu kebangsaan, serta mengucapkan terima kasih, maaf, dan tolong, memiliki dampak besar terhadap pembentukan karakter anak di masa depan (Nurjanah, 2018). Sayangnya, pembiasaan ini mulai terabaikan, sehingga perilaku negatif seperti tawuran, penggunaan kata-kata kasar, tidak hormat kepada orang tua, dan sikap melawan sering kali kita temukan, bahkan terjadi pada lingkungan terdekat, seperti anak atau keponakan kita sendiri. Kondisi ini menuntut perhatian serius untuk mengembalikan nilai-nilai moral dan agama melalui pendekatan pendidikan yang lebih holistik, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. (Natari & Suryana, 2022) Pembiasaan membaca doa harian dan menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Proses pelaksanaan dan pengamalan ini sebaiknya dilakukan sejak dini, sehingga anak terbiasa mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Di era teknologi yang semakin canggih, kemajuan

ini dapat dimanfaatkan untuk mempermudah proses pembelajaran, termasuk dalam pengajaran nilai-nilai agama kepada anak-anak.

Di taman kanak-kanak, materi Agama Islam yang diberikan umumnya bersifat sederhana, seperti belajar membaca doa harian. Materi ini sering kali disampaikan melalui metode yang ringan dan menarik, seperti ceramah, bermain sambil belajar, dan bernyanyi. Namun, metode ceramah terkadang kurang efektif karena anak-anak mudah merasa jenuh dan bosan, sehingga perhatian mereka sulit dipertahankan. Untuk mengatasi hal ini, perlu dikembangkan pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif, seperti menggunakan media digital, video animasi, atau permainan edukatif yang dapat merangsang minat belajar anak. Dengan demikian, pembelajaran agama menjadi lebih menarik dan efektif, membantu anak memahami serta mengamalkan nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan mereka. (Rakhmalina, n.d.)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan pembacaan doa sehari-hari di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu di jalan serayu No .22 padang harapan kota Bengkulu . Subjek penelitian terdiri dari 11 siswa berusia 5–6 tahun dan 2 guru. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Wawancara menggali pandangan guru tentang pentingnya pembiasaan doa, sementara observasi melihat penerapan metode dan interaksi guru-siswa. Penelitian dilaksanakan pada Oktober hingga November 2024, dengan fokus pada efektivitas pembiasaan doa dan dampaknya terhadap perilaku siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembiasaan pembacaan doa sehari-hari dapat berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak-anak usia dini. Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu, yang merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan program pembiasaan doa secara rutin dalam kegiatan belajar-mengajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif

deskriptif, yang menggabungkan observasi langsung, wawancara dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan sehari-hari di sekolah.

1. Implementasi Pembiasaan Doa Harian

Pembiasaan doa harian di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu dimulai pada awal hari sekolah, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Setiap pagi, anak-anak dibiasakan untuk membaca doa bersama. Pembacaan doa ini tidak hanya diajarkan untuk menghafal teks doa, tetapi juga untuk memahami makna dari doa tersebut. Doa pagi yang dibacakan meliputi doa sebelum belajar, doa untuk kesehatan, doa untuk keberkahan hidup, serta doa-doa pendek lainnya yang dapat dihafalkan anak-anak dengan mudah.

Dalam pelaksanaannya, anak-anak dibimbing oleh guru yang memimpin pembacaan doa dengan cara yang menyenangkan. Guru memberi penjelasan singkat tentang arti dan tujuan dari doa yang dibacakan, agar anak-anak tidak hanya sekadar menghafal doa tetapi juga memahami pentingnya berdoa dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan doa ini menjadi bagian integral dari rutinitas harian siswa di TK, dan terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang penuh dengan nilai agama.

Pembiasaan ini juga dilaksanakan sebelum kegiatan makan siang, saat bermain, dan sebelum tidur. Guru secara aktif mengarahkan siswa untuk membaca doa-doa yang sesuai dengan kegiatan tersebut. Sebagai contoh, sebelum bermain, anak-anak diajak untuk membaca doa agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Siswa yang sudah terbiasa mengamalkan doa, secara alami akan menghubungkan doa dengan setiap aktivitas yang mereka lakukan. Hal ini membuat mereka merasa bahwa doa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

2. Metode Pengajaran yang Kreatif

Agar pembiasaan doa harian menjadi kegiatan yang menyenangkan, guru di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan mengajarkan doa melalui lagu. Lagu-lagu yang berisi doa-doa pendek seperti doa sebelum makan dan doa sebelum tidur dinyanyikan bersama oleh guru dan siswa. Metode ini terbukti efektif karena anak-anak

lebih mudah menghafal doa melalui melodi yang menyenangkan. Selain itu, anak-anak menjadi lebih aktif dan tertarik saat pembelajaran dilakukan dengan cara yang dinamis.

Selain menggunakan lagu, guru juga menggunakan alat bantu visual seperti kartu doa bergambar. Kartu doa ini memudahkan siswa untuk menghafal doa dengan mengaitkan gambar-gambar yang relevan dengan doa tersebut, seperti gambar anak yang sedang makan atau tidur. Guru juga sering menceritakan kisah-kisah inspiratif yang berkaitan dengan doa dan nilai-nilai moral, seperti kisah anak yang berdoa sebelum tidur dan mendapatkan perlindungan dari Tuhan. Pendekatan bercerita ini membuat siswa lebih mudah memahami makna di balik doa yang mereka baca dan menghubungkannya dengan nilai-nilai moral yang perlu ditanamkan dalam kehidupan mereka.

Metode pengajaran yang kreatif ini juga mencakup penggunaan media pembelajaran digital. Sekolah telah memanfaatkan teknologi untuk membuat video pembelajaran tentang doa, yang dapat diakses oleh siswa di rumah. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengulang pembelajaran doa di luar jam sekolah.

3. Perubahan Sikap dan Perilaku Siswa

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah adanya perubahan signifikan pada sikap dan perilaku siswa setelah program pembiasaan doa diterapkan. Sebelum program ini, beberapa siswa terlihat kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah. Mereka terkadang berbicara kasar, tidak menghormati teman, dan kurang menunjukkan sikap sopan santun dalam interaksi sehari-hari. Namun, setelah pembiasaan doa dilakukan secara rutin, perubahan tersebut mulai terlihat.

Anak-anak mulai lebih sering menggunakan kata-kata yang sopan seperti "terima kasih," "maaf," dan "tolong." Mereka juga menunjukkan perilaku yang lebih peduli terhadap teman-temannya, seperti membantu teman yang kesulitan atau menawarkan bantuan saat teman membutuhkan. Sebagian besar siswa yang sebelumnya cenderung egois, mulai belajar berbagi mainan dan menghargai keberadaan orang lain. Ini menunjukkan bahwa penanaman nilai moral melalui doa juga berdampak pada sikap mereka dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Selain itu, anak-anak mulai lebih rajin merapikan tempat duduk dan barang-barang pribadi mereka setelah digunakan. Hal ini mencerminkan pembentukan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab yang menjadi bagian dari nilai moral yang diajarkan melalui doa. Pembiasaan doa juga berdampak pada perilaku anak di rumah. Beberapa orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka mulai mengingatkan keluarga untuk membaca doa sebelum makan atau tidur, meskipun tidak diminta.

4. Tantangan dalam Pelaksanaan Program

Walaupun program pembiasaan doa harian ini menunjukkan hasil yang positif, beberapa tantangan masih dihadapi oleh guru dan siswa. Salah satu tantangan terbesar adalah menjaga perhatian anak-anak yang berusia dini. Pada usia ini, anak-anak memiliki rentang perhatian yang relatif pendek, sehingga mereka mudah merasa bosan atau kehilangan minat. Pembacaan doa yang terlalu lama atau dilakukan dengan cara yang monoton terkadang membuat anak-anak menjadi kurang fokus.

Untuk mengatasi tantangan ini, guru di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu terus berinovasi dengan mengubah metode pengajaran agar lebih menarik dan menyenangkan. Sebagai contoh, dalam beberapa kesempatan, pembacaan doa dilakukan dalam bentuk permainan interaktif. Anak-anak diajak untuk bermain peran sebagai seorang guru yang memimpin doa, atau mereka diminta untuk menebak doa yang sesuai dengan gambar yang ada di papan tulis. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya menghafal doa tetapi juga merasa terlibat dalam proses belajar.

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan waktu. Meskipun kegiatan doa merupakan bagian dari rutinitas harian, jadwal yang padat terkadang membuat waktu untuk pembiasaan doa menjadi terbatas. Guru harus membagi waktu antara pembelajaran doa, pelajaran umum, dan aktivitas lainnya. Meskipun demikian, guru berusaha untuk mengoptimalkan waktu yang ada agar pembiasaan doa dapat berjalan dengan efektif.

5. Dokumentasi Aktivitas di Lapangan

Penelitian ini juga didukung dengan dokumentasi visual yang menggambarkan pelaksanaan pembiasaan doa harian di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu. Dalam foto pertama, terlihat siswa sedang duduk rapi di dalam kelas sambil membaca doa pagi yang

dipimpin oleh guru. Mereka terlihat sangat fokus dan antusias mengikuti pembacaan doa tersebut. Foto ini menggambarkan suasana yang tenang dan penuh disiplin, yang tercipta melalui pembiasaan doa.

Foto kedua menunjukkan anak-anak yang sedang berdoa bersama sebelum makan. Mereka terlihat sangat terlibat dalam kegiatan tersebut, dengan tangan yang terlipat dan mata yang terpejam. Meskipun mereka masih dalam usia dini, mereka mampu menunjukkan sikap serius dalam berdoa. Foto ini menunjukkan bahwa pembiasaan doa tidak hanya diterima dengan baik oleh siswa, tetapi juga dihargai sebagai bagian penting dari rutinitas mereka.

Foto terakhir menunjukkan anak-anak yang sedang bermain sambil mengucapkan doa yang sesuai dengan kegiatan mereka. Ini menggambarkan bagaimana doa sudah menjadi bagian dari setiap aktivitas anak, baik itu belajar, makan, bermain, atau tidur. Foto-foto ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pembiasaan doa dapat menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak-anak usia dini.

6. Respon Orang Tua

Respon orang tua terhadap program pembiasaan doa harian sangat positif. Berdasarkan wawancara dengan orang tua, banyak yang merasa terbantu dengan adanya program ini. Mereka mengaku bahwa anak-anak mereka kini lebih disiplin dan lebih mudah diajak untuk berdoa di rumah. Orang tua juga merasa bahwa pembiasaan doa di sekolah memberikan dampak positif terhadap perilaku anak, seperti lebih sopan dalam berbicara dan lebih peduli terhadap sesama.

Namun, beberapa orang tua merasa bahwa mereka perlu lebih terlibat dalam mendukung program ini. Mereka berharap sekolah dapat memberikan panduan atau materi yang dapat diakses di rumah, seperti buku doa atau video pembelajaran. Hal ini akan membantu orang tua untuk memperkuat pembiasaan doa di rumah, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat lebih konsisten diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan doa harian di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu efektif dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Anak-anak menjadi lebih disiplin, sopan, dan peduli terhadap sesama setelah secara rutin mengamalkan doa dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan, seperti pembacaan doa melalui lagu dan permainan, berhasil menarik perhatian anak-anak, meskipun tantangan terkait waktu dan konsentrasi tetap ada. Pembiasaan doa ini berdampak positif tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah, memperkuat perilaku baik anak dalam kehidupan sosial mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Angdreani, V., Warsah, I., Karolina, A., DrAKGani, J., & Lebong, R. (2020). Media Informasi Pendidikan Islam Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong. *At-Ta'Lim*, 19(1), 6. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/>
- Haerudin, D. A. (2021). Implementasi Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 147–154. <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3391>
- Hardiansyah, F., Budiyo, F., & Wahdian, A. (2021). Penerapan Nilai-nilai Ketuhanan Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6318–6329. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1762>
- Natari, R., & Suryana, D. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Agama dan Moral AUD Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3659–3668. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1884>
- Rakhmalina, S. (n.d.). *Pembiasaan Membaca Doa Harian Dan Menanamkan*. 1(2023), 993–1003.